

## Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Masa New Normal di SDN Tangkil 01 Kab Blitar

Yusvidha Ernata<sup>1</sup>, Asri Putri Anugraini<sup>2</sup>, Yuskhil Mushofi<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Program Studi Pendidikan Jasmasni Kesehatan dan Rekreasi, <sup>2</sup>Pendidikan Matematika, IKIP Budi Utomo Malang

Email : [yusvidaernata@gmail.com](mailto:yusvidaernata@gmail.com)<sup>1</sup>, [asriputrianugraini89@gmail.com](mailto:asriputrianugraini89@gmail.com)<sup>2</sup>, [yuskhilgalbina@gmail.com](mailto:yuskhilgalbina@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Pada waktu masa pademi Covid 19 semua sekolah tidak melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara normal, oleh karena itu diberlakukan pembelajaran tatap muka terbatas atau biasa disebut PTM terbatas. Hanya sekolah – sekolah tertentu yang memenuhi tiga persyaratan ditetapkan Dinas pendidikan untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk membahas proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas. Penelitian dilaksanakan bulan Februari sampai April 2021, dengan mengambil data dan sumber dari SDN Tangkil 01 Kab Blitar berjumlah 25 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan datanya berupa lembar observasi kegiatan pembelajaran siswa, wawancara, angket serta cacatan lapangan dari seluruh kegiatan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas masih mengikuti standar protocol kesehatan 3M yaitu memakai masker, mencuci tangan secara teratur dan menjaga jarak.

**Kata kunci :** *pembelajaran tatap muka terbatas, new normal*

### Abstract

During the Covid-19 pandemic, all schools did not carry out teaching and learning activities normally, therefore limited face-to-face learning or commonly called limited face-to-face learning was implemented. Only certain schools that meet the three requirements set by the Education Office to carry out face-to-face learning are limited. This study aims to discuss the process of implementing limited face-to-face learning activities. The research was carried out from February to April 2021, by taking data and sources from SDN Tangkil 01, Blitar Regency, totaling 25 students. This research is a qualitative research. The data collection technique is in the form of observation sheets for student learning activities, interviews, questionnaires and field defects from all activities. The results of this study show that limited face-to-face learning activities still follow the 3M health protocol standards, namely wearing masks, washing hands regularly and maintaining distance.

**Keywords:** *limited face-to-face learning, new normal*

### PENDAHULUAN

Dunia pendidikan merupakan topic yang hangat untuk dibicarakan karena tujuannya untuk menyiapkan sumber daya manusia yang unggul, bermartabat dan siap menghadapi tantangan – tantangan dimasa depan. Penyeleggara proses pendidikan selalu berkoordinasi dengan pemerintah untuk memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu dan berkualitas agar bisa menghasilkan lulusan terbaik dan seirama dengan perkembangan zaman. Belajar merupakan upaya menciptakan suatu kondisi untuk keberlangsungan kegiatan belajar dan mengajar (Nafrin & Hudaidah, 2021). Pada era revolusi 4.0 semua pihak baik pemerintah, guru dan orang tua dituntut untuk melek teknologi. Memanfaatkan teknologi digital dengan baik agar menjadi manusia yang kreatif dan inovatif. Salah satu cara memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran yaitu melalui E-learning, WhatsApp Group, Zoom, Googlemeet, Google classroom

dan lain-lainnya (Habibah dkk., 2020). Guru memiliki tanggung jawab penuh memantau perkembangan peserta didik baik secara kognitif, afektif dan psikomotornya (Aswat dkk., 2021).

Virus corona merupakan suatu wabah penyakit yang disebabkan oleh penularan virus Sars-cov 2. Virus ini pertama kali ditemukan di kota Wuhan Cina pada tanggal 31 Desember 2019 (Tampubolon dkk., 2021). Pada waktu masa pademi Covid 19 semua sekolah tidak melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara normal. Sejak pandemic meningkat di Indonesia pada bulan Maret tepatnya, pemerintah memutuskan untuk melakukan pembelajaran secara daring. Pembelajaran daring ini diperlukan guna mengurangi resiko penularan covid-19. Akan tetapi pembelajaran inipun juga menuai banyak tantangan yaitu akses teknologi kurang, pembelajaran menjadi kurang maksimal karna banyak peserta didik yang kurang mengerti isi materi, bahkan hanya melulu mengerjakan tugas ditambah biaya membeli kuota internet yang membengkak membuat banyak orang tua mengeluh akan hal tersebut. Dengan berjalannya waktu dan melihat grafik angka pandemic yang mulai turun maka sekolah mulai melakukan pembelajaran tatap muka terbatas secara bertahap dengan aturan yang ketat. Hanya sekolah – sekolah tertentu yang memenuhi tiga persyaratan ditetapkan Dinas pendidikan yang diperbolehkan melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas.

Kenyataannya masih banyak orang tua yang khawatir jika anaknya kembali ke sekolah, akan beresiko tertular covid 19. Salah satu contohnya adalah kedisiplinan anak-anak untuk memakai masker, jaga jarak dan cuci tangan. Membuat orang tua mereka was – was. Namun demikian, pemerintah kabupaten Blitar telah menyusun peraturan terkait pembelajaran tatap muka yang sedemikian rupa, guna melindungi semua pihak baik peserta didik maupun tenaga pendidik agar terhindar dari covid 19 namun pembelajaran tetap berjalan secara lancar tanpa ada hambatan.

Pembelajaran tatap muka terbatas dan/atau pembelajaran jarak jauh dapat dilaksanakan dengan kapasitas maksimal 50% siswa, kecuali untuk SDLB, MILB, SMPLB, SMLB dan MALB sebesar maksimal 62% sampai dengan 100% serta PAUD maksimal 33% dengan menjaga jarak minimal 1,5 meter dan maksimal 5 murid per kelas (Kemendikbud, 2021). Pembelajaran tatap muka dapat dilaksanakan dengan persyaratan berikut ini: 1) sekolah harus memenuhi kriteria lulus asesmen 1 tentang satuan pendidikan dan asesmen 2 tentang belajar dari Rumah (BDR); 2) sekolah memenuhi verifikasi; 3) kepala sekolah dan guru lulus pelatihan. Maka jika sekolah telah memenuhi tiga kriteria persyaratan tersebut akan ditetapkan oleh dinas pendidikan untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas. Adapun siswa yang diperbolehkan mengikuti pembelajaran di sekolah adalah siswa yang sudah melakukan vaksin, yang berusia 12 tahun serta mendapatkan izin dari orang tua. Sedangkan siswa yang belum vaksin atau tidak mendapat izin orang tua maka disarankan untuk mengikuti pembelajaran secara daring. Kemudian pihak dinas melakukan pemantauan secara berkala. Apabila dalam kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas ini ditemukan warga sekolah yang terpapar covid 19 maka PTM akan diberhentikan sementara. PTM akan diberhentikan selama 3 hari kemudian sekolah melakukan tracing dan menyemprotkan disinfektan dilingkungan sekitar.

Upaya Pelaksanaan Protokol Kesehatan yang wajib dilakukan seluruh warga sekolah selama PTM berlangsung, yaitu: membiasakan antri di beberapa fasilitas sekolah misalnya antrian di wasrafel dan kantin sekolah, memasang banner ditempat-tempat tertentu, agar selalu menjaga protokol kesehatan 3m, guru dan tenaga pendidik selalu mengingatkan untuk menjaga jarak, pemantauan oleh Satgas Covid-19 di sekolah, pembatasan kapasitas maksimal 50 % pembelajaran di kelas, orang tua atau wali murid dimohon tidak menunggu atau tidak bergerombol selama PTM berlangsung, orang tua atau wali murid ikut aktif menjaga protokol kesehatan dan menginformasikan bilamana ada anak yang sakit.

Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) memberikan pandangannya terkait kebijakan pembelajaran tatap muka. Ada tiga poin yang perlu dipertimbangan dalam pelaksanaan PTM: pertama vaksinasi imunisasi anak berusia 12 tahun ke atas dan usia dewasa, kedua angka penurunan kasus Covid-19 di beberapa daerah di Indonesia dan ketiga penutupan sekolah yang sudah berlangsung lebih dari 1 tahun. Jika ketiga hal tersebut telah dicapai maka IDAI

memberikan rekomendasi sekolah tersebut untuk melakukan pembelajaran tatap muka secara bertahap. Pembukaan sekolah ditetapkan masing-masing daerah dengan merujuk pada kasus aktif, angka kematian dan cakupan vaksinasi covid 19 pada anak sudah 80% guna mencegah penularan. Semua warga sekolah wajib vaksin termasuk orang tua siswa. Orang tua diberi kebebasan untuk mengambil keputusan anaknya mengikuti sekolah tatap muka terbatas atau daring. Sedangkan untuk sekolah diwajibkan mengikuti protokol kesehatan yang ketat yaitu kapaistas kelas sesuai aturan, memperhatikan sirkulasi udara, durasi belajar, fasilitas yang memadai serta memasang beberapa slogan maupun banner mengingatkan 3M.

Agar pembelajaran semakin lancar maka dibutuhkan kerja sama dan kejujuran antara guru, perangkat sekolah serta orang tua mengenai kondisi kesehatan anggota keluarganya, bersikap transparan dan tidak menutupi bilamana terinfeksi covid 19. Pemerintah setempat dan pihak sekolahpun selalu transparan menampilkan data kasus covid 19 pada anak agar tidak menimbulkan kerisauan semua pihak. Data dapat difasilitasi melalui dashboard di data nasional Covid-19 masing-masing daerah dan tingkat sekolah.

Selama pembelajaran tatap muka terbatas berlangsung maka akan diadakan evaluasi mingguan oleh pihak sekolah, pemerintah daerah, dinas kesehatan untuk memutuskan layak atau tidak sekolah tersebut melakukan PTM dengan memperhatikan kasus harian Covid-19. Beberapa paraturan dari IDAI tadi wajib terapkan seluruh warga sekolah termasuk orang tua siswa.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan februari sampai april 2021, yang bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di sekolah tersebut. Pada penelitian ini, data dan sumber data diambil dari siswa di SDN Tangkil 01 Kab Blitar berjumlah 25 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas, lembar observasi aktivitas belajar siswa, wawancara, tes, dan catatan lapangan. Lembar observasi merupakan instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan dilapangan, yaitu aktifitas atau respon peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Sedangkan tes berfungsi mengukur tingkat perkembangan atau kemajuan yang telah dicapai oleh peserta didik setelah menempuh proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu. Wawancara digunakan tanya jawab langsung dengan guru maupun peserta didik sebagai informasi tambahan. Informasi tambahan juga didapat dari catatan lapangan yaitu berupa steksa maupun catatan-catatan yang dibuat peneliti sendiri. Analisis data kualitatif dengan cara reduksi data, data display (penyajian data), dan conclusion drawing/verification (penarikan kesimpulan dan verifikasi).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Rencana Kegiatan**

#### **1. Persiapan**

Beberapa hal yang dipersiapkan sebelum melaksanakan tatap muka terbatas yaitu:

- a. membagikan angket kepada peserta didik tentang pembelajaran jarak jauh,
- b. mendata peserta didik terkait masalah pembelajaran jarak jauh,
- c. berkolaborasi antara guru dan wali murid untuk menggali informasi tentang kondisi anak,
- d. Guru BK melakukan home visit ke kediaman peserta didik apabila orang tua tidak menghadiri undangan dari sekolah
- e. Aktif memberikan laporan perkembangan peserta didik kepada orang tua dan masalah yang dialami peserta didik dengan melampirkan data-data seperti kehadiran, keaktifan siswa, rekap tugas dll
- f. Membuat kesepakatan dengan orang tua terkait pemberian izin melakukan pembelajaran tatap muka terbatas serta pemberian jadwal kepada peserta didik

## 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan tatap muka terbatas dilakukan peserta didik dan pendidik sebagai berikut:

- a. Peserta didik datang kesekolah sesuai jadwal yang telah ditetapkan sekolah dengan mematuhi protocol kesehatan yang ketat, yaitu 3M \* memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak)
- b. Di ruang kelas peserta didik wajib melakukan jaga jarak dan tidak saling bergerombol
- c. Melaksanakan pembelajaran dengan tertib dan menanyakan apabila ada hal-hal yang kurang dipahami.
- d. Siswa aktif mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru
- e. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas guru selalu aktif mengingatkan penerapan 3 M atau protocol kesehatan kepada peserta didik
- f. Guru mengawasi dan menuntun peserta didik selama pembelajaran di kelas
- g. Guru memberi penilaian terhadap aktifitas dan hasil kerja peserta didik

## 3. Evaluasi

Beberapa hal yang dilakukan guru dalam mengevaluasi keberhasilan sebagai berikut:

- a. guru mengecek kehadiran peserta didik yang mengikuti pembelajaran secara tatap muka
- b. mengoreksi tugas siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran
- c. memberi kesempatan siswa untuk merefleksi kegiatan pembelajaran secara tatap muka
- d. meminta kritik dan saran dari wali kelas dan rekan kerja terhadap kegiatan pembelajaran.

### **B. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran secara Tatap Muka Terbatas**

Dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka secara terbatas, sebelumnya guru sudah menginformasikan jadwal pertemuan pembelajaran melalui WAG peserta didik. Akan tetapi tidak semua siswa datang kesekolah dengan berbagai alasan. Kemudian tugas guru adalah mengkonfirmasi atas ketidakhadiran peserta didik kepada orang tua. Akan tetapi ada juga peserta didik yang sangat bersemangat datang ke sekolah. Tidak sedikit peserta didik uga kesekolah hanya untuk main main saja karena bosan di rumah hingga dia lupa membawa alat tulis. Maka dari itu guru dan wali mjid saling bekerja sama untuk terus memotivasi anak didik agar lebih siap lagi dalam mengikuti pembelajaran tatap muka agar mendapatkan hasil yang maksimal.

Kolaborasi dengan wali murid, guru kelas dan BK sangat diperlukan untuk memberikan perubahan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas. Dalam pelaksanaan tatap muka terbatas ini tentu menemui beberapa kendala misalnya ada orang tua yang menunggui anaknya selama pembelajaran berlangsung. Bahkan ada juga oarng tua yang kurang memotivasi nanak untuk sekolah dan mengerjakan tugas. Akan tetapi seiring berjalannya waktu masalah- masalah tersebut dapat diatasi.

Setelah dilakukan beberapa kali pertemuan tatap muka terbatas, akhirnya masalah – masalah peserta didik dapat teratasi. Diantaranya adalah masalah motivasi belajar yang mulai ditumbuhkan kembali, kemandirian peserta didik, tanggung jawab dalam mengumpulkan tugas tepat waktu sehingga hasil belajar ada peningkatan. Peserta didik merasa senang karena sudah tidak terbebani lagi tugas-tugas atau PR, yang sebelumnya tugas- tugas tersebut justru menjadi beban baik peserta didik maupun orang tua meraka. Ketika tatap muka mereka lebih mudah melakukan komunikasi langsung apabila ada hal-hal yang kurang jelas. Bisa mendapat bimbingan face to fase bersama guru.

Orang tua turut terbantu denagn memebelajaran tatap muka terbatas ini. Karena sebelumnya mereta merasa terbebabni mengajari anak mereka sendiri yang berujung anaknya mogok belajar, kalau disekolah peserta didik lebih teratur dan manajemen waktunya bagus. Dan yang tidak kalah penting orang tua juga agak lega karena tidak perlu membeli kuota internet lagi serta tugas anak terselesaikan dengan baik. Orang tua bisa lebih focus bekerja atau mencari nafkah.

Wali kelas dan guru BK memiliki peran tersendiri dalam pembimbingan dan pembinaan terhadap peserta didik. Rupanya kerja sama ini cukup berhasil dan mendapatkan perubahan positif terhadap pendidikan peserta didik. Akan tetapi dalam pelaksanaan tatap muka terbatas ini tentu masih ada beberapa kendala yang dialami baik peserta didik, guru dan sekolah.

#### **C. Kendala Kegiatan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas-Khusus.**

- 1) Beberapa peserta didik kurang bersemangat mencari informasi jika mengalami kesulitan atau kendala. Mereka justru terlihat pasrah dan kurang berusaha.
- 2) Peserta didik lebih terkesan ikut-ikutan, misal temannya masuk sekolah mereka juga masuk.
- 3) jiwa kompetisinya kurang
- 4) komunikasi dan kolaborasi antara pendidik dan peserta didik terbatas dan ketat.

#### **D. Rencana Perbaikan**

- 1) membangun komunikasi dan kolaborasi yang lebih intensif dengan orang tua.
- 2) sekolah memberikan laporan kemajuan belajar peserta didik.
- 3) orang tua terus memotivasi anaknya untuk belajar
- 4) diadakan diskusi dan pertemuan secara langsung antara guru dan orang tua di sekolah.
- 5) bantuan kuota internet kepada siswa yang kurang mampu.

#### **KESIMPULAN**

Pembelajaran tatap muka terbatas menjadi solusi terbaik karena metode PJJ hanya bisa dilaksanakan di beberapa daerah tertentu saja. Sekolah – sekolah pun sudah mempersiapkan standar operasional dan prosedur yang sesuai dengan aturan covid- 19.

Membangun kolaborasi dengan fasilitas kesehatan terdekat dan membangun kesadaran bersama agar terhindar dari covid 19. Pendidik harus mengetahui karakter dan latar belakang peserta didik agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar. Terus melakukan komunikasi antara pendidik dan orang tua, untuk selalu memotivasi peserta didik agar tetap semangat baik belajar di rumah maupun di sekolah. Peserta didik melakukan kompetisi secara sehat untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Dengan menerapkan trilogi pendidikan “Ing ngarso sung tulodo, Ing madya mangun karso, dan Tut wuri handayani” dan peran seorang pendidik adalah menuntun kodrat alam anak didik agar tumbuh berkembang sesuai perkembangan jaman, seorang pendidik tidak boleh menyerah pada masalah, tetapi semakin inovatif dalam menemukan solusi-solusi terbaik dari semua masalah. Semoga kedepannya anak didik semakin bersemangat dalam belajar dan mendapatkan hasil prestasi yang gemilang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aswat, H., Sari, E. R., Aprilia, R., Fadli, A., & Milda, M. (2021). Implikasi Distance Learning di Masa Pandemi COVID 19 terhadap Kecerdasan Emosional Anak di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 761–771. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.803>
- Habibah, R., Salsabila, U. H., Lestari, W. M., Andaresta, O., & Yulianingsih, D. (2020). Pemanfaatan Teknologi Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(02), 1. <https://doi.org/10.30742/tpd.v2i2.1070>
- Kemdikbud. 2021. “Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19.”
- Nafrin, I. A., & Hudaidah, H. (2021). Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(2), 456–462. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.328>
- Tampubolon, R. A., Sumarni, W., & Utomo, U. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3145–3133. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1491>